

### EFEKTIVITAS TERAPI STORYTELLING UNTUK MENGURANGI TINGKAT AGRESI PADA ANAK TK AISYIYAH VI PADANG

#### The Effectiveness of Storytelling Therapy in Reducing Aggression Levels in Kindergarten Children at Aisyiyah VI Padang

Dea Fenny Kirana Putri<sup>1</sup>, Aditya Brilliant Ananta<sup>2</sup>, Dita Novita<sup>3</sup>, Prima Aulia<sup>4</sup>

Universitas Negeri Padang  
fennykirana10@gmail.com

#### Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 9, 2024	Jun 12, 2024	Jun 15, 2024	Jun 18, 2024

#### Abstract

This study explores aggression behavior in early childhood and the effectiveness of storytelling in reducing it using quantitative methods. Data were collected through observation and questionnaires at Aisyiyah VI Kindergarten in Padang, with data analysis using JASP 0.16.4.0. Aggression, defined as behavior aimed at causing harm, is increasingly common among children in Indonesia and can be both physical and verbal. Storytelling was studied as a potential intervention, with evidence showing improved social behavior and decreased aggressiveness. The technique involves using stories that are appropriate to the child's developmental stage and allows them to learn through the example of the characters in the story. The implementation process includes needs analysis, theme determination, story creation and delivery. The results show storytelling is effective in reducing aggressive behavior in early childhood. This study highlights the important role of parents and teachers in supporting children's social development through a comprehensive educational approach.

**Keywords :** Storytelling; Aggression; Early Childhood

**Abstrak :** Penelitian ini mengeksplorasi perilaku agresi pada anak usia dini dan efektivitas mendongeng (storytelling) dalam menguranginya menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner di TK Aisyiyah VI Padang, dengan analisis data menggunakan JASP 0.16.4.0. Agresi, yang didefinisikan sebagai perilaku bertujuan melukai, semakin umum di kalangan anak-anak di Indonesia dan dapat berbentuk fisik maupun verbal. Mendongeng dipelajari sebagai intervensi potensial, dengan bukti menunjukkan peningkatan perilaku sosial dan penurunan agresivitas. Teknik ini melibatkan penggunaan cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan memungkinkan mereka belajar melalui contoh tokoh dalam cerita. Proses penerapannya mencakup analisis kebutuhan, penentuan tema, penciptaan, dan penyampaian cerita. Hasil penelitian menunjukkan mendongeng efektif mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini. Studi ini menyoroti pentingnya peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan sosial anak melalui pendekatan mendidik yang komprehensif.

**Kata Kunci :** Bercerita ; Agresi ; Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Agresi ialah suatu perilaku yang bertujuan menyakiti atau merugikan orang lain. Atkinson yang dikutip oleh Hutomo & Ariati (2017) memaparkan bahwa agresi ialah suatu respon emosional. Menurut definisi perilaku agresif Baron & Byrne dikutip Subqi (2019), tindakan agresif ialah semua bentuk tindakan individu yang ditujukan untuk menimbulkan cedera atau kerugian yang tidak diinginkan pada orang lain. Berkowitz dikutip Matulesky (2012) mengemukakan bahwa agresi dapat berupa perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk merusak atau menghancurkan harta benda. Brewer (2007, dalam Miswartiningsih, 2022) menempatkan perilaku agresif dalam pembahasan perkembangan sosial dan menekankan pentingnya memperhatikan perilaku agresif dalam perkembangan sosial anak usia dini. Maka dari itu, orang tua dan guru hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap perilaku agresif. Perilaku ini jika dibiarkan tanpa pengawasan dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Keadaan emosi anak yang relatif tidak stabil dapat menimbulkan perilaku agresif yang dapat mengakibatkan individu tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri (Sears, Taylor, & Peplau, 2009, dalam Utami, 2020). Menurut Brewer (2007) yang dikutip Sutisna (2021), perilaku agresif menjadi pusat pembahasan tentang perkembangan sosial, khususnya pada anak usia dini.

Anak-anak pada usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan dapat mempengaruhi kehidupannya di kemudian hari. Sudarna (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan dan perubahan anak terjadi secara menyeluruh pada periode baru lahir hingga usia enam tahun. Proses ini memerlukan dukungan dan

pendidikan yang komprehensif untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Suryana (2011) mengidentifikasi lima aspek penting perkembangan anak usia dini, termasuk nilai agama dan moral, kognisi, bahasa, keterampilan motorik fisik, dan kesejahteraan sosial dan emosional. Semua ini memerlukan lingkungan yang menstimulasi dan mendukung. Secara keseluruhan, anak usia dini, terutama usia 0 hingga 6 tahun, memegang peranan penting dalam perkembangan masa depan anak. Oleh karena itu, masa ini kadang disebut dengan “tahun emas” karena begitu pentingnya dalam membentuk kehidupan seorang anak hingga dewasa.

Krahe (2005) yang dikutip Akbar *et al.*, (2021) membedakan dua jenis agresi: agresi fisik dan agresi verbal. Agresi fisik adalah tindakan menyakiti orang lain dengan menggunakan bagian tubuh seperti memukul atau menendang, sedangkan agresi verbal adalah tindakan menyakiti orang lain melalui kata-kata. Di Indonesia, fenomena perilaku agresif pada anak semakin sering terjadi. Meskipun anak-anak mungkin belum sepenuhnya memahami arti agresi, tetapi mereka sering kali menunjukkan perilaku tersebut. Contoh perilaku agresif yang umum terjadi antara lain menghina, menolak bekerja, melempar barang, mencubit, menendang, memaksa menuntut, menyela teman, memukul, mudah marah, serta argumentatif dan ingin tahu (Elizabeth, 2007, dikutip Shahadat, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah VI Padang, perilaku agresif anak di TK tersebut meliputi tindakan seperti memukul, menendang, mudah marah dan mencubit. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, sekitar 1 miliar anak mengalami perilaku agresif tahun lalu. Informasi Komite Perlindungan Anak dan Ibu (KPAI) yang dikutip dalam Syafi'i & Hadi (2021) menunjukkan bahwa jumlah kasus agresi anak sangat tinggi. Pada bulan November 2009, terdapat 108 insiden agresi seksual, 98 insiden agresi fisik, dan 176 insiden agresi psikologis pada anak-anak, yang sebagian besar terjadi di lingkungan sekolah.

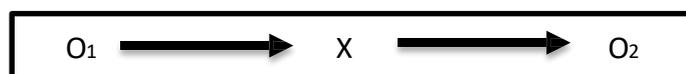
Bercerita atau storytelling adalah pendekatan naratif yang berguna untuk mengurangi tindakan agresif pada anak-anak dan remaja (Painter, Cook, & Silverman, 1999). Penelitian DeRosier & Mercer (2007) yang dikutip Miswartiningsih (2022) menunjukkan bercerita dapat meningkatkan perilaku sosial anak dan meminimalkan tindakan agresif dan impulsif. Mashar (2017) menekankan bahwa cerita cocok untuk perkembangan anak usia dini ketika anak belajar melalui contoh. Teknik konseling metafora memungkinkan anak terhubung dengan tokoh cerita yang menjadi panutan. Pendekatan

penggunaan storytelling dalam terapi meliputi langkah-langkah seperti menganalisis kebutuhan, menentukan tema cerita sesuai tujuan, membuat cerita yang sesuai dengan usia anak, dan menceritakan cerita tersebut kepada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca nyaring terhadap perilaku agresif anak di TK Aisiyah VI Padang. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) Mengamati tanda-tanda penurunan agresi setelah bercerita: . Mengurangi frekuensi perilaku agresif (seperti memukul, menggoda, dan mencubit). (2) Mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat agresi yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah bercerita; (3) Mengevaluasi efektivitas storytelling dalam mengurangi frekuensi perilaku agresif pada anak.

## METODE

Pada penelitian ini, kami menggunakan metode Pre Experimental: One-Group Pretest Posttest Design, yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015) dan Akmal & Susanto (2018). Dalam metode ini, kami mengukur hasil sebelum (pretest) dan setelah (posttest) memberikan perlakuan pada satu kelompok. Setelah perlakuan diberikan, kami membandingkan hasil sebelum dan sesudahnya untuk melihat perubahannya. Ini membantu kami melihat seberapa efektif perlakuan yang diberikan. Arikunto (2010) seperti yang dikutip oleh Aslami, KHB, dan H (2019), menjelaskan bahwa desain one group pretest-posttest merupakan suatu cara penelitian di mana tes awal (pretest) diberikan sebelum perlakuan diberikan, dan tes akhir (posttest) diberikan setelah perlakuan dilakukan.



Ilustrasi 1 dari Model Penelitian One-Group Pretest-Posttest.

### Keterangan:

O1 : Hasil *pretest* sebelum treatment

X : Perlakuan atau treatment

O2 : Hasil *posttest* setelah treatment

## **Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok objek atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 117). Populasi ini tidak hanya terdiri dari orang, tetapi juga mencakup kriteria yang dimiliki oleh objek atau entitas tersebut. Dalam penelitian ini, populasi adalah anak-anak di TK Aisyiyah VI di Padang. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki kriteria yang sama dengan keseluruhan populasi.

### **2. Sampel**

Metode memilih sampel dari populasi disebut dengan desain sampling dan terbagi menjadi dua model, yaitu random atau probability sampling (setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel) dan non-random sampling (pemilihan sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhannya). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling. Sugiyono (2016) menjelaskan Simple Random Sampling adalah metode pengumpulan sampel dari populasi secara random tanpa melihat strata dalam populasi tersebut.

## **Instrumen Penelitian**

Alat penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang sedang diteliti. Jumlah alat yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang dianalisis. Tujuan dari alat-alat penelitian ini adalah untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat. Menurut Sugiyono (2011: 148), instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, yang secara spesifik disebut variabel penelitian. Oleh karena itu, setiap alat penelitian harus memiliki skala yang jelas agar dapat menjamin pengukuran yang tepat dan akurat.

### **Skala Agresi**

Peneliti memanfaatkan alat ukur tingkat agresivitas yang disebut Brief Aggression Questionnaire (BAQ), pertama kali dikembangkan oleh Webster et al. (2015) dan

merupakan versi singkat dari skala agresivitas yang sebelumnya dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992). Alat ukur ini terdiri dari 12 pernyataan yang mencakup lima aspek, yakni agresi fisik, agresi verbal, agresi kemarahan, dan agresi permusuhan.. Peneliti juga telah menyesuaikan alat ukur ini ke dalam bahasa Indonesia dan melakukan penyesuaian pada beberapa pernyataan untuk sesuai dengan keperluan penelitian.

**Tabel 2 Skala Agresivitas**

**Blueprint Skala Agresivitas**

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
1.	<i>Physical aggression</i>	Menyerang orang lain,	2,7	2
		Berkelahi	5	1
2.	<i>Verbal aggression</i>	Memberikan teguran	4,11	2
		Beradu argument	8	1
3.	<i>Anger aggression</i>	Sulit mengendalikan emosi	1,9	2
		Menunjukkan emosi negative	3	1
4.	<i>Hostility aggression</i>	Berburuk sangka terhadap orang lain	6,10,12	3
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>12</b>

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mencakup beberapa langkah, yaitu mengelompokkan data sesuai variabel dan kriteria responden, menggabungkan data dari semua responden berdasarkan variabel, menampilkan data dari setiap variabel yang diteliti, menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, serta melakukan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang dibuat (Sugiyono, 2010). Penelitian ini mengaplikasikan dua pendekatan statistik utama, yaitu deskriptif dan inferensial (Sugiyono, 2010). Analisis data dalam studi ini menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.16.4.0.

### Uji Validitas

Pengujian validitas berguna demi menentukan apakah suatu survei sah atau tidak. Suatu survei dikatakan sah apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya benar-benar akurat mencerminkan konsep yang ingin diukur. Pengujian validitas diuji dengan membandingkan nilai  $r$  terhadap nilai kritis untuk derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2$ , di mana  $n$  merupakan jumlah sampel. Menurut Imam Ghazali (2013), data dianggap valid jika nilai  $r$  yang dihitung melebihi nilai  $r$  tabel yang sesuai.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan cara yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi atau stabilitas kuesioner yang mencerminkan indikator-indikator dari variabel-variabel tertentu. Suatu survei dikatakan reliabel jika respon terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut

konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas biasanya dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach alpha, dimana nilai yang signifikan biasanya lebih besar dari 0,6. Variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha yang dihasilkan melebihi angka 0,6.

### Uji Normalitas

Tes atau pengujian normalitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah variabel bebas atau residu dalam sebuah model regresi berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2013). Regresi yang efektif dicirikan oleh distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data dianggap memiliki distribusi normal jika titik-titik pada scatter plot tersebar merata sepanjang garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut..

### Uji Signifikansi dan Uji Efektivitas

Kedua variabel independen yang signifikan secara statistik digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016), keputusan ditentukan menggunakan angka probabilitas signifikan dengan membandingkan nilai t statistik dengan nilai kritis dari tabel. Jika t hitung melebihi t tabel atau nilai relevan di bawah 0,05, maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL

### Uji Validitas

Tabel 3 Uji Validitas

<b>Pearson's Correlations</b>			
<b>Variable</b>		<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1. Pretest	Pearson's r	—	
	p-value	—	
2. Posttest	Pearson's r	0.483	—
	p-value	0.094	—

Hasil uji korelasi Pearson antara nilai Pretest dan Posttest menunjukkan korelasi positif sedang dengan Pearson's r sebesar 0.483 dan p-value 0.094. Meskipun ada kecenderungan peningkatan nilai Posttest seiring dengan peningkatan nilai Pretest, p-value yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa korelasi ini tidak signifikan secara statistik.

### Uji Reliabilitas

Tabel 4 Uji Reliabilitas

<b>Frequentist Scale Reliability Statistics</b>	
<b>Estimate</b>	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>
Point estimate	0.647

**Frequentist Scale Reliability Statistics**

Estimate	Cronbach's $\alpha$
95% CI lower bound	-0.107
95% CI upper bound	0.904

Berdasarkan analisis uji reliabilitas, nilai Cronbach's alpha sebesar 0.647 menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sedang.

**Uji Normalitas**

Tabel 5 Uji Normalitas

**Test of Normality (Shapiro-Wilk)**

		W	p
Pretest	- Posttest	0.866	0.046

*Note.* Significant results suggest a deviation from normality.

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai W sebesar 0.866 dengan p-value sebesar 0.046. Karena p-value lebih kecil dari 0.05, kita dapat menyimpulkan bahwa data Pretest dan Posttest tidak mengikuti distribusi normal. Artinya, ada penyimpangan signifikan dari normalitas dalam data yang diuji.

**Uji Signifikansi dan Uji Efektivitas****Paired Samples T-Test**

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p	Rank-Biserial Correlation	SE Rank-Biserial Correlation
Pretest	- Posttest	61.000	1.726	0.088		0.564	0.316

*Note.* Wilcoxon signed-rank test.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed-rank yang disajikan, terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada tingkat signifikansi 0.05 ( $p = 0.088$ ). Meskipun terdapat korelasi rank-biserial yang cukup kuat (0.564), hasil ini tidak signifikan secara statistik. Maka dari itu, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan adanya efektivitas yang signifikan dari intervensi yang diuji.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada efektivitas terapi storytelling dalam mengurangi tingkat agresi pada anak-anak di TK Aisyiyah VI Padang. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sedang antara nilai Pretest dan Posttest dengan Pearson's  $r$  sebesar 0.483 dan  $p$ -value 0.094. Namun, karena  $p$ -value lebih besar dari 0.05, korelasi ini tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa meskipun ada kecenderungan peningkatan nilai Posttest seiring dengan peningkatan nilai Pretest, hal tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat secara definitif menyatakan bahwa terapi storytelling efektif dalam mengurangi tingkat agresi pada anak-anak dalam konteks ini.

Hasil analisis tes reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha sebesar 0.647, yang menunjukkan reliabilitas sedang. Meskipun nilai ini mendekati ambang batas minimum untuk reliabilitas yang memadai, instrumen yang digunakan masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Hasil tes normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data Pretest dan Posttest tidak mengikuti distribusi normal ( $W = 0.866$ ,  $p = 0.046$ ). Penyimpangan dari normalitas ini mengharuskan penggunaan tes statistik non-parametrik, seperti Wilcoxon signed-rank test, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest pada tingkat signifikansi 0.05 ( $p = 0.088$ ). Meskipun terdapat korelasi rank-biserial yang cukup kuat (0.564), hasil ini tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa perubahan dalam skor agresi setelah intervensi tidak cukup konsisten atau besar.

Hasil tes normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data Pretest dan Posttest tidak mengikuti distribusi normal ( $W = 0.866$ ,  $p = 0.046$ ), menunjukkan penyimpangan signifikan dari normalitas. Karena banyak uji statistik klasik mengasumsikan normalitas data, hal ini menyarankan perlunya menggunakan uji statistik non-parametrik dalam analisis lebih lanjut.

Hasil tes Wilcoxon signed-rank menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest pada tingkat signifikansi 0.05 ( $p = 0.088$ ). Meskipun terdapat korelasi rank-biserial yang cukup kuat (0.564), hasil ini tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa perubahan yang tampak dalam data deskriptif tidak konsisten atau cukup besar untuk dianggap signifikan dalam konteks statistik. Maka dari itu,

kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak dapat menyimpulkan adanya efektivitas yang signifikan dari intervensi yang diuji.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi storytelling belum terbukti secara signifikan efektif dalam mengurangi tingkat agresi pada anak-anak di TK Aisyiyah VI Padang. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan valid, namun uji reliabilitas menunjukkan reliabilitas instrumen dalam kategori sedang, memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan stabilitas pengukuran. Uji normalitas menunjukkan bahwa data Pretest dan Posttest tidak mengikuti distribusi normal, sehingga penggunaan uji statistik non-parametrik dianjurkan untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, hasil uji Wilcoxon signed-rank menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada tingkat signifikansi 0.05 ( $p = 0.088$ ), meskipun terdapat korelasi rank-biserial yang kuat (0.564). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terapi storytelling mungkin memiliki dampak positif dalam konteks tertentu, dalam penelitian ini tidak cukup kuat untuk mengubah perilaku agresif anak secara signifikan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terapi storytelling belum dapat dianggap efektif dalam mengurangi agresi pada anak-anak TK Aisyiyah VI Padang. Implikasi dari hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih kuat dan ukuran sampel yang lebih besar, serta pengembangan metode analisis yang lebih tepat, untuk mengonfirmasi temuan ini dan memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas terapi ini dalam konteks penelitian yang lebih luas.

Dalam konteks hipotesis yang diuji, hasil penelitian ini mendukung Hipotesis Nihil ( $H_0$ ), yang menyatakan bahwa terapi storytelling tidak memiliki efek signifikan dalam mengurangi tingkat agresi pada anak-anak di TK Aisyiyah VI Padang. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam memperkaya pemahaman tentang penerapan terapi bercerita dalam konteks pendidikan anak usia dini., serta menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil intervensi ini di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., & Mualifah, A. (2021). Faktor-faktor penyebab agresivitas pada anak usia dini di “x” islamic preschool yogyakarta. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 33-44.
- Amrah, A., Sahabuddin, E. S., & Mursyidin HM, M. H. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD Islam Athirah I Makassar (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Aprianti, N., Purnawati, A., Nur'aslinda, S., & Sari, H. (2023). Benefits of Story Telling in Improving Early Childhood Speaking Skills. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 67-81.
- Apriyani. (2021). Implementasi Penggunaan Metode Storytelling Berbantu Audi Visual Liquid Crystal Display (LCD) Mata Pelajaran SKI Kelas V MIN 7 Bandar Lampung (Skripsi, Jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Ariani, D. S. H. L. (2019). Storytelling dengan media buku kosakata bergambar sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia prasekolah. *Prosiding Temilnas XI IPPI Malang (20-21 September 2019)*(September), 154-161.
- Asfandiyar, A.Y. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan.
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Brewer, Jo An. 2007. *Introduction to Early Child-Nood Education Presholl Throught Primary Grades*. United States of Amerika: Pearson
- Bushman & Anderson (2002), *The Aggression questionnaire*, *Journal of Personality & Social Psychology*, 63, 425-459.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1295-1302.
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi AnalisisMultivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorang, A. F., Hermayanti, H., Peny, T. L. L., & Awang, M. Y. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Kabola Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 673-686.
- Handoko, A., & Ali, M. (2021). Hubungan Fanatisme Suporter Sepakbola Terhadap Agresi Gubernur Cup di Provinsi Jambi. *Jurnal Pion*, 1(1), 34-43.
- Hasanah, A. I., Mahmud, M., & Salija, K. (2022). The Implementation of Storytelling Method to Improve Students' Speaking Achievement. *English Education Department, Makassar State University*, 2(5), 116.

- Hutomo, M. R., & Ariati, J. (2017). Kecenderungan agresivitas remaja ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMP Di Semarang. *Jurnal Empati*, 5(4), 776–779
- Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling menggunakan media big book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 1(02).
- Kesuma, A. (2023). Penerapan Metode Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Mojorejo 01 Batu (Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 01-12.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Mashar, Riana. (2017). Story In Reducing Childhood Aggression Behavior. *Jurnal Publication*. <https://www.researchgate.net/publication/316473243>
- Matulessy, A. (2012). Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas pada Remaja. Miswartiningsi, J. N. (2022). Storytelling untuk mengurangi perilaku agresi pada anak.
- Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida Sri. *Raudhah*, 5(2), 1–19
- Moeslichatoen. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Nova, E. (2019). Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (penelitian kuantitatif) di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar.
- Nurzaman, I. G. G. (2019). Developing Interactive Storytelling Model to Facilitate Young Learners' Speaking Skills. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2(2), 6
- Painter, L., Cook, J., & Silverman, P. (1999). The Effects of Therapeutic storytelling and Behavioral Parent Training on Noncompliant Behavior in Young Boys. *Child & Family Behavior Therapy*. DOI:10.1300/J019v21n02 03
- Payuyu, K., Isa, A. H., & Djibu, R. (2021). The Implementation of Storytelling Method in Improving the Ability To Speak Early Childhood in Tolangohula State Kindergarten. *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology*, 7(07), 1–7. <https://repo.ijert.org/index.php/ijert/article/view/263>
- Perdana, D. C., & Waspodo, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Bicara Menggunakan Metode Bercerita Di Tk Islam Al Azhar 27. *Jurnal Teknologi*, 9(2), 207–225. <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/3200>
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199-207.
- Priyonoadi, B. (1994). Agresi dalam Olahraga. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2).

- Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi, 10(3), 93-97. Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi, 8(2), 72-81.
- PUSPITASARI, FINDA SEPTIYA (2021) PENGARUH FASILITAS RUANG TUNGGU TERMINAL KEBERANGKATAN DOMESTIK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN DI BANDAR UDARA ADI SOEMARMO. Skripsi thesis, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi KeDirgantaraan.
- SARAN, B. V. K. D. BAB III METODE PENELITIAN. ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DARING DENGAN METODE CUSTOMER SATISFACTION INDEX DAN SERVICE QUALITY.
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 1(2), 165–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.165-180>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryana, D. (2011). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Psikologi Perkembangan Anak. Disampaikan Pada Seminar Sehari Yang Diselenggarakan Himpaudi Tanah Datar Kamis, 1 Desember 2011
- Sutisna, I. PERILAKU AGRESI PADA ANAK USIA DINI.
- Syafi'i, A. L. P., & Hadi, D. (2021). Pencegahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini dengan Bernyayi dan Menari. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6(1), 47-56.
- Syahadat, Y. M. (2013). Pelatihan regulasi emosi untuk menurunkan perilaku agresif pada anak. Humanitas, 10(1), 19.
- Tutiani. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Konformitas dengan Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia Kabupaten Deli Serdang. Tesis. Universitas Medan Area, Medan.
- Utami, R. R. (2020). Behavioral therapy untuk mengurangi perilaku agresi fisik pada anak. Wahyuni, S., & Nasution, R. N. B. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini
- Wardiah, D. (2017). Peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 15(2), 42-56.
- WHO. (2020). Violence Against Children. WHO. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/violence-against-children>
- Wulandari, D. R. (2018). Pengaruh kecerdasan emosi dan faktor demografis terhadap agresivitas pengguna kereta commuter line (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yunita, N. (2018). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A1 Tk Taman Ananda Surabaya. Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 104. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3610>